

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON-EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK

Rizky Eka Saputra

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rizkyeka.18006@mhs.unesa.ac.id

Yunus

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: brilian818@yahoo.co.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Terlebih pada bidang pendidikan menjadi penopang tercapainya pembangunan suatu bangsa. Proses penyampaian materi di kelas menentukan kualitas pendidikan. Pada kenyataannya proses penyampaian materi yang berlangsung di kelas masih terfokus pada guru bukan kepada siswa. Peristiwa tersebut dapat diamati dari penyampaian materi yang menggunakan cara manual yaitu proses penyampaian materi dengan cara ceramah, sarana dan prasarana kurang dimanfaatkan secara optimal, dan minimalnya pemanfaatan media gambar atau alat peraga dalam proses penyampaian materi. Kondisi tersebut berakibat pada kurangnya peran dan nilai siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Solusi yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Example Non-Example. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Example Non-Example dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus dan terdapat 4 tahap yaitu persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisisnya dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif yang didapatkan dari hasil pengamatan dan nilai belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Example Non-Example mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Metode Example Non-Example, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Abstract

Fast improvement of this world can't be isolated from the quick advancement of science and development. Particularly in the schooling area which the growing experience that happens in the study hall decides the nature of training. the educational experience that happens in the homeroom is as yet centered around the educator. This can be seen from the most common way of educating, specifically the method involved with conveying material utilizing talks and the absence of purpose of models or showing supports instructing and learning exercises. This condition makes understudies less dynamic during the growing experience so understudy learning results are low. One answer for fostering understudy movement and learning results is to apply a helpful learning model with the Model Non-Model learning strategy. The reason for this logical article is to break down the degree of adequacy of the agreeable learning model utilizing the non-model learning strategy in expanding understudy action and learning results. The technique utilized in this logical article is study hall activity research which is repeating in nature and comprises arranging, executing, noticing or noticing, and reflecting. The investigation method is helped out through quantitative clear examination acquired from the aftereffects of perceptions and information on understudy learning results. The aftereffects of this study demonstrate that the use of the helpful learning model with the Model Non-Model learning strategy is viewed as compelling in expanding understudy action and learning results.

Keywords: Cooperative Learning Model, Non-Example Example Method, Student Activity, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan benar-benar memiliki peran signifikan dalam eksistensi bangsa dan negara. Pendidikan bermaksud memajukan dan membina fitrah sumber daya

manusia. Perubahan dunia pendidikan saat ini ditandai dengan berbagai perkembangan inovasi teknologi yang terus menerus, yang menuntut perubahan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta interaksi pembelajaran yang terjadi di Indonesia.

Pembaharuan program pendidikan yang dilakukan secara rutin dan berkala merupakan upaya administrasi sebagai bentuk penyesuaian proses pendidikan dengan kebutuhan dunia modern di era globalisasi. Program pendidikan instruktif saat ini adalah K13 yang telah dimodifikasi, di mana perencanaan kegiatan penyampaian materi tidak berfokus pada mata pelajaran melainkan siswa menjadi pemeran aktif di dalamnya.

Seperti yang ditunjukkan oleh UU no. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengungkapkan salah satu tujuan pendidikan umum adalah untuk menumbuhkan bakat terpendam dan membuat siswa mandiri melalui pendidikan sekolah profesi. Hal ini sesuai dengan tujuan tertentu yang tertuang dalam rencana pendidikan sekolah profesi di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), antara lain (a) merencanakan siswa menjadi orang yang berguna, siap bekerja secara mandiri, mengisi peluang posisi di dunia modern sebagai karyawan tingkat menengah sesuai kompetensi dan kemampuan program yang dia pilih; (b) mempersiapkan siswa untuk memilih pekerjaan, tekun, dan mengembangkan watak ahli dalam bidang studi utama yang mereka minati; (c) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, inovasi, dan bekerja untuk membuat pilihan pembangunan di masa depan yang mandiri dan lebih bermakna; serta (d) membekali siswa dengan kemampuan berdasarkan program keahlian yang mereka pilih.

Melihat fakta-fakta objektif siswa kelas X TBSM pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO) di SMK Negeri 2 Surabaya Kota Surabaya. Keadaan Kegiatan Belajar Mengajar (Kegiatan Belajar Mengajar) sebenarnya menggunakan model pembelajaran langsung dimana pengenalan materi menggunakan teknik ceramah yang terfokus pada pengajar. Hal tersebut berakibat kurangnya antusias dan motivasi untuk ikut serta dalam pembelajaran TDO, siswa akan lebih pasif dan hanya sebagai penerima, karena pembelajaran yang terjadi pada umumnya akan melelahkan sehingga tindakan belajar siswa dalam sistem pembelajaran sangat kurang baik.

Menurut penjelasan salah satu guru kelas X TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) yaitu nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik dalam mata pelajaran TDO yaitu dengan 75. Dari hasil observasi/prapenelitian berupa dokumen daftar nilai pada tabel di atas merupakan hasil refleksi dalam proses pembelajaran di kelas X TBSM SMK Negeri 2 Surabaya, dimana sebanyak 42,8% (15 orang) dari 35 peserta didik sudah memenuhi KKM dan sisanya 57,2% (20 orang) belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada hakikatnya pembelajaran aktif adalah proses pemberian kebebasan untuk siswa sebagai upaya peningkatan bakat dan minat diri siswa seperti sikap, pengetahuan dan kompetensi. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, pendidik perlu kreatif dan progresif dalam memberikan contoh atau data kepada siswa. Ini menyiratkan bahwa strategi penyampaian sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Inilah mengapa peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

Upaya untuk lebih mengembangkan prestasi dan keaktifan siswa yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran sebagai kemajuan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang ideal. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kemendikbud (2018:27) pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa seorang pendidik diizinkan untuk mengkoordinasikan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran, misalnya, Cooperative Learning yang memiliki berbagai teknik seperti Jigsaw, Numbered Head Together (NHT), Make a Match, Think-Pair-Share (TPS), Example Non-Example, Picture and Picture, dan lain-lain yang mendorong siswa untuk berasosiasi secara efektif dengan sistem pembelajarannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Example Non-Example. Metode ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang menggunakan contoh seperti kasus/gambar, Kiranawati (2007:10). Pemanfaatan media visual ini diatur dan dipersiapkan supaya siswa mampu menganalisa kasus/gambar tersebut menjadi suatu jenis penggambaran singkat tentang arti penting dalam gambar. Pemanfaatan metode pembelajaran Example Non-Example sebagai pilihan yang memfokuskan tingkat daya pikir siswa dan ditampilkan secara visual, oleh LCD atau media lainnya, khususnya spanduk. Metode Example Non-Example adalah prosedur yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengajar.

Berkaitan dengan hasil tersebut, penelitian terdahulu dilakukan oleh Nugraha (2019:18) Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Chasis Siswa Kelas XI TKR II Di Smk Negeri 3 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode Example Non-Example mampu menaikkan rata-rata hasil belajar kelas sebesar 82,11 dari nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan pembahasan diatas, diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan sekaligus solusi atau prakasa untuk: 1). menganalisis keefektifan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dengan penerapan metode Example Non-Example terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Identifikasi Masalah

- Metode pembelajaran masih manual, seperti ceramah. Metode ceramah selalu menjadi strategi utama dalam proses pembelajaran, menyebabkan siswa cepat lelah dan lesu, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang buruk.
- Infrastruktur pembelajaran kurang dioptimalkan untuk hasil belajar yang lebih baik.
- Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran TDO yang ditunjukkan dengan siswa kurang fokus dalam pembelajaran.
- Kurangnya contoh atau alat peraga dalam penyampaian materi.
- Prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran TDO.

Rumusan Masalah

Bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO saat mengikuti pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Example Non-Example.

Tujuan Penelitian

Menganalisa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDO saat penyampaian materi menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Example Non-Example.

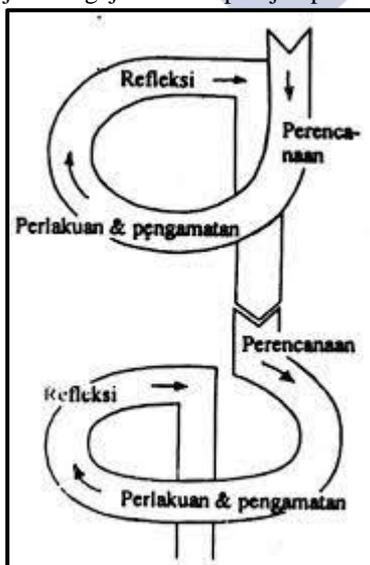
Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pengembangan penelitian ini yaitu:

- Peneliti
Mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam terhadap metode yang digunakan.
- Siswa
Mengembangkan kemampuan berpikir, memajukan kemampuan berfikir siswa terhadap kasus yang diberikan, memajukan memandirikan siswa, dan membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih inovatif atau kreatif melalui proses pembelajaran yang lebih berbeda.
- Guru Pengampu
Memudahkan dalam memberikan materi pembelajaran supaya mampu memajukan penguasaan materi, kinerja, dan prestasi belajar siswa.

Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah terealisasi menggunakan struktur penelitian berjenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas menggambarkan dampak yang diakibatkan oleh perlakuan, serta menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar terhadap objek penelitian.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2012)

Subjek Penelitian

Siswa kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMKN 2 Surabaya sejumlah 35 siswa.

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Example Non-Example.

Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat Penelitian
Penelitian ini diterapkan di Kelas X TBSM SMK Negeri 2 Surabaya Kota Surabaya di Jl. Tentara Genie Pelajar No.26, Petemon, Kec. Sawahan, Kota SBY, Jawa Timur 60252.
- Waktu Penelitian
Pelaksanaan dimulai pada bulan februari 2022 tahun ajaran 2021/2022 semester genap tepatnya untuk siklus I tanggal 23 Februari, 2 Maret dan 9 Maret 2022, kemudian siklus I tanggal 30 Maret 2022.

Teknik Pengambilan Data

Adapun proses pengambilan dilakukan melalui:

- Lembar validasi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi keaktifan, soal pre-test dan post-test bertujuan mengetahui nilai kalayakan, serta pendapat ahli guna menjadi menyempurnakan intrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Validasi dilakukan oleh tiga tim ahli.
- Lembar observasi/pengamat keaktifan siswa, berfungsi sebagai dasar atau bahan bagi observer atau pengamat yang ditugaskan di kelas. Pengamat akan mengevaluasi atau menilai sesuai dengan pedoman dan rubrik yang disediakan dan menghitung persentase aktivitas siswa.
- Mengecek kinerja siswa dengan soal pre dan post-test sebagai upaya memperoleh akibat tindakan yang dilakukan terhadap kemahiran siswa pada mata pelajaran TDO.

Teknik Analisis Data

Analisis ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan arahan Kemendikbud (2013:28), dijelaskan bahwa siswa menyelesaikan belajar jika mendapat nilai ≥ 75 , dengan akumulasi siswa menyelesaikan belajarnya yaitu $\geq 85\%$. Rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis hasil belajar siswa yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2004:20)

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2004:20)

Tabel 1. Predikat Capaian Kompetensi

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	0-55

(Sumber: panduan penilaian pada SMK, 2015)

Pengidentifikasi keaktifan siswa melalui lembar observasi yang berisi indikator keaktifan siswa. Pengamat mengevaluasi keaktifan kegiatan belajar siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Observer atau pengamat berasal dari guru SMKN 2 Surabaya yang terdiri dari Pak Sohibun (guru TBSM) sebagai pengamat 1, Pak Wisnu (Kepala Program Studi TBSM) sebagai pengamat 2, dan Pak Rudi (guru mata pelajaran TDO) sebagai pengamat 3. Dalam hal ini hasil lembar observasi/kuesioner dihitung dengan formula seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008: 95)

Keterangan:

P = persentase hasil observasi/angket

F = jumlah skor yang diperoleh siswa

N = jumlah seluruh skor total

Selain itu, hasil perhitungan dibandingkan dengan persentase keaktifan belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase (%)	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Sedang
21 – 40	Buruk
0 – 20	Buruk Sekali

(Sumber: Riduwan, 2013:41)

Siswa dikatakan mempunyai keaktifan yang baik, setelah melakukan perhitungan dari lembar observasi/kuis menunjukkan $\geq 61\%$ sesuai kriteria yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Keaktifan siswa

Ketercapaian penelitian ditentukan indeks keaktifan siswa yaitu keaktifan individu atau siswa mencapai 80% dan keaktifan klasikal atau keseluruhan siswa 80%. Tingkat Ketuntasan prestasi belajar siswa \geq KKM yaitu 75 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa.

Tabel 3. Nilai Tes dan Keaktifan Siswa Siklus I

No	NISN	Pre-Test	Post-Test I	Keaktifan
1	0052188532	60	60	72
2	0065022011	50	70	68
3	0056876363	50	90	67
4	0068104101	60	90	73
5	0055330683	27	70	73
6	0066917891	55	80	68
7	0052139442	18	65	73
8	0044750451	50	70	72
9	0002955587	27	65	75
10	0059420093	60	90	73
11	0061086318	60	90	73
12	0053623877	55	60	70
13	0046935418	31	75	73
14	0065105448	55	60	77
15	0058770823	60	70	53
16	0057827324	70	80	93
17	0067261665	13	50	83
18	0057498243	27	80	77
19	0059648134	70	90	73
20	0053048323	27	60	68
21	0067614732	60	80	67
22	0053669630	55	85	73
23	0051051374	32	90	67
24	0056723098	55	65	68
25	0068212217	60	80	70
26	0055352104	70	95	72
27	0057082685	55	65	82
28	0059931439	22	90	68
29	0057688312	55	60	70
30	0062155950	55	60	68
31	0067868434	55	80	68
32	0063309416	55	90	67
33	0055799115	70	95	62
34	0059272989	55	80	67
35	0051243901	27	65	58
Rata-rata		48,74	75,57	71,29

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Hasil belajar siswa	19 siswa diatas KKM yaitu 75	54% siswa tuntas
2	Keaktifan siswa	29 siswa diatas standar keaktifan yaitu 61	84% siswa tuntas

Pelaksanaan penelitian pada siklus I memiliki hasil yang kurang sesuai target penelitian dan memiliki banyak kekurangan didalam berbaagai aspek. Dari kekurangan tersebut, perlu dilakukan penyelesaian yaitu:

- Menetapkan waktu sebelum pelajaran dan mempersiapkan secara rinci semua yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan.
- Menciptakan suasana belajar yang terkendali bagi siswa untuk berfikir kritis, memperhatikan guru dan berani bertanya.
- Mendorong siswa agar mencata apapun yang berhubungan dengan materi saat belajar.
- Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bisa memahami materi dengan baik.
- Menambahkan media pembelajaran berupa gambar terkait matari yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- Mengontrol siswa dalam proses kerja kelompok

dengan cara mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa.

- Supaya kerja kelompok dapat berjalan sesuai dengan tujuan, alat dan bahan seperti komponen kelistrikan sederhana yang dibutuhkan dalam proses kerja kelompok harus dipersiapkan jauh-jauh hari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menghambat tercapainya target penelitian, perlunya dilakukan pemecahan masalah pada siklus II supaya menghasilkan situasi kelas yang kondusif dan tentunya memenuhi target penelitian. Kemudian dalam pelaksanaan penelitian siklus II dapat mencapai target yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Tes dan Keaktifan Siswa Siklus II

No	NISN	Post-Test I	Keaktifan
1	0052188532	90	88
2	0065022011	90	87
3	0056876363	90	93
4	0068104101	80	90
5	0055330683	90	85
6	0066917891	90	88
7	0052139442	90	92
8	0044750451	90	88
9	0002955587	90	85
10	0059420093	80	90
11	0061086318	90	92
12	0053623877	30	80
13	0046935418	80	77
14	0065105448	90	90
15	0058770823	40	53
16	0057827324	90	100
17	0067261665	90	98
18	0057498243	90	90
19	0059648134	90	93
20	0053048323	90	87
21	0067614732	50	87
22	0053669630	40	82
23	0051051374	90	88
24	0056723098	90	80
25	0068212217	90	82
26	0055352104	80	87
27	0057082685	90	95
28	0059931439	80	93
29	0057688312	80	82
30	0062155950	90	90
31	0067868434	80	82
32	0063309416	80	77
33	0055799115	80	72
34	0059272989	90	97
35	0051243901	41	58
Rata-rata		80.31	85.62

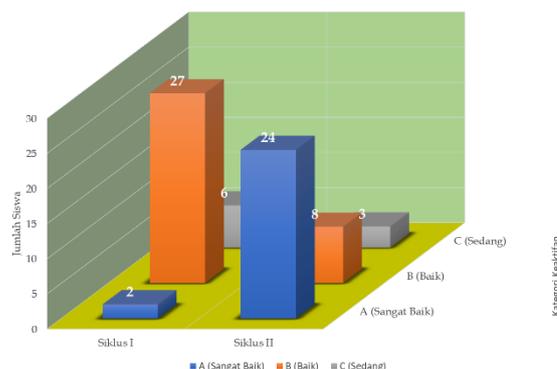
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Hasil belajar siswa	30 siswa diatas KKM yaitu 75	86% siswa tuntas
2	Keaktifan siswa	32 siswa diatas standar keaktifan yaitu 61	91.33% siswa tuntas

Pembahasan

Berlangsungnya model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran example non-example pada mata pelajaran TDO kelas X TBSM SMKN

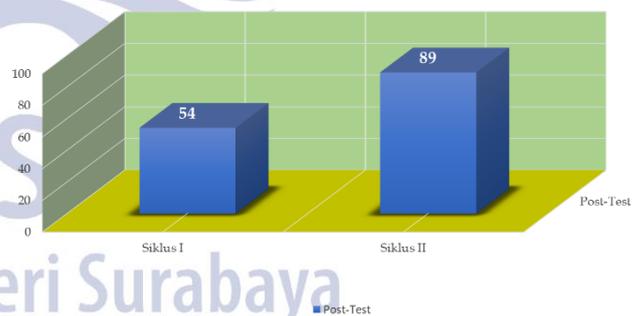
2 Surabaya memperoleh data tentang keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu:



Gambar 2. Hasil Keaktifan Siswa

Pada gambar di atas siklus I didapatkan keaktifan individu sebesar 71.29% yang artinya persentase keaktifan individu termasuk klasifikasi baik. Lebih spesifik 2 siswa termasuk klasifikasi sangat baik, 27 siswa termasuk klasifikasi baik dan 6 siswa termasuk klasifikasi sedang. Artinya 84% siswa sudah termasuk klasifikasi baik, tetapi belum sesuai target penelitian yaitu keaktifan individu dan klasikal lebih dari sama dengan 80%.

Dilanjutkan pada siklus II adalah keaktifan individu sebesar 85.62% dengan kriteria sangat baik. Dengan rincian 24 siswa memperoleh klasifikasi sangat baik, 8 siswa termasuk klasifikasi baik dan 3 siswa termasuk klasifikasi sedang. Artinya 91.33% siswa sudah termasuk klasifikasi baik, hal ini sudah memenuhi target penelitian yaitu keaktifan individu dan klasikal lebih dari sama dengan 80%.



Gambar 3. Hasil Keaktifan Siswa

Seperti pada gambar di atas siklus I siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak mencapai target penelitian. Target ketuntasan hasil belajar individu \geq KKM yaitu 75 dan klasikal sebesar 85%. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I hasil belajar siswa kelas X TBSM belum ada yang mendapatkan hasil \geq KKM, kemudian hasil post-test hasil belajar individu sebesar 75.57 dan hanya 54% siswa yang memperoleh hasil \geq KKM. Tidak tercapainya target penelitian pada siklus I, dilakukan sebuah refleksi dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya untuk siklus

II didapat hasil belajar individu 80.31 dan 89% siswa mendapatkan hasil \geq KKM.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *example non-example* pada mata pelajaran TDO kelas X TBSM SMKN 2 Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *example non-example* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO) kompetensi dasar memahami dan membuat rangkaian kelistrikan sederhana di kelas X TBSM SMKN 2 Surabaya.

Saran

Saran yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *example non-example* yaitu sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *example non-example* sebagai sarana untuk tujuan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TDO kompetensi dasar memahami dan membuat rangkaian kelistrikan sederhana.
- Metode pembelajaran *example non-example* membutuhkan waktu sebagai upaya mempersiapkan media pembelajaran seperti gambar serta manajemen kelas yang tepat dikarenakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. Penilaian. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Kiranawati. 2007. Model *Example Non-Example*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2018. Permendikbud No. 81A Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.
- Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nugraha, I.N.P., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar Chasis Siswa Kelas Xi Tkr Ii Di Smk Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. JPTM.